BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005: 303), objek penelitian adalah:

> "Menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga di tambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang diteliti adalah tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada emiten Grup Bakrie.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 29), metode deskriptif adalah:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 29), metode verifikatif adalah:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003: 84), desain penelitian adalah:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian.
6. Menetapkan konsep variabel.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun laporan hasil penelitian.

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Ada pendapat yang menyatakan bahwa apabila tingkat pengembalian ekuitas meningkat maka harga sahamnya akan naik atau sebaliknya, tetapi pada

kenyataannya tidak selalu begitu. Selain itu ada pendapat yang menyatakan bahwa apabila *leverage* keuangan meningkat maka harga sahamnya akan turun atau sebaliknya, tetapi pada kenyataannya tidak selalu begitu. Maka judul dari penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Penurunan harga saham tidak diikuti dengan penurunan tingkat pengembalian ekuitas, hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan meningkat. Kenaikan harga saham tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pengembalian ekuitas, hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan menurun.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham pada emiten Grup Bakrie dan seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham pada emiten Grup Bakrie.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham pada emiten Grup Bakrie dan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham pada emiten Grup Bakrie.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah harga saham.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data perusahaan.

   Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumen-dokumen.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel X)

   Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Tingkat pengembalian ekuitas (X_1)	Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002: 74).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ (Van Horne James dan Wachowicz John 2005: 225)	Rasio
Leverage keuangan (X_2)	*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya	$\text{DFL Pada X} = \frac{\Delta \text{ EPS}}{\text{EPS}} \div \frac{\Delta \text{ EBIT}}{\text{EBIT}}$ Agus Sartono (2001: 263)	Rasio

	sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2001: 263).		
Harga saham (Y)	Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. (Sunariyah, 2003: 111)	Harga penutupan saham akhir tahun. Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2003: 59)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Menurut Andi Supangat (2007: 2), data primer adalah:

   "Data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari objek individual (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri".

2. Data Sekunder

   Menurut Andi Supangat (2007: 2), data sekunder adalah:

   "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan pihak kedua baik dari objek individual (*responden*) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya umtuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data harga saham dan laporan keuangan emiten Grup Bakrie.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Andi Supangat (2007: 3), populasi adalah:

   "Sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Populasi dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi emiten Grup Bakrie yang terdiri dari 10 perusahaan tahun 2006-2010.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi

No.	Kode	Perusahaan
1.	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk
2.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk
3.	BRAU	PT. Brau Coal Energy Tbk
4.	BRMS	PT. Bumi Resorces Mineral Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
7.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
8.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
9.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk
10.	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk

2. Sampel

Menurut Andi Supangat (2007: 3), sampel adalah:

"Bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2009: 68), *sampling purposive* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi emiten Grup Bakrie yang terdiri dari 4 perusahaan tahun 2006-2010 dengan pertimbangan bahwa:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan emiten Grup Bakrie pada tahun 2006-2010.
2. Data yang diambil merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit.
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal tahun 2005.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1.	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
4.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data Perusahaan

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Observasi (*Observation*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke staf Pusat Informasi Pasar Modal untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Dokumen-dokumen (*Documents*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan. Penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2009: 14), analisis kualitatif adalah:

   > "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan setiap variabel (tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{(\text{Tahun dasar} - \text{Tahun sebelumnya})}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009: 31), analisis kuantitatif adalah:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2007: 110).

a. Analisis Statistik

Menurut Imam Ghozali (2007: 114), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik

non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2007: 110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2007: 110):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2007: 91), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2007: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2007: 96).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2007: 96)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007: 352), garis regresi adalah:

"Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009: 192)

Dimana:

Y = variabel terikat (harga saham)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (tingkat pengembalian ekuitas)

X_2 = variabel bebas X_2 (*leverage* keuangan)

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Interpretasi koefisien korelasi dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009: 250)

d. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100$$

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 50)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007: 293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

   a. Merumuskan hipotesis

      Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

      H_{01} ; $\rho = 0$, Tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

      H_{11} ; $\rho \neq 0$, Tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.

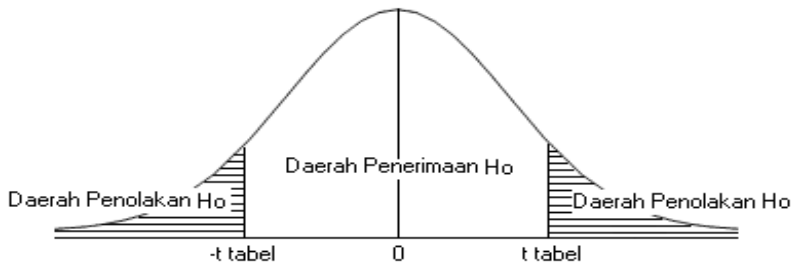
      H_{02} ; $\rho = 0$, Leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

      H_{12} ; $\rho \neq 0$, Leverage keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

   b. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

      Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak

      Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima



Sumber : Andi Supangat (2007: 295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c. Penarikan kesimpulan hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak), artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat pengembalian ekuitas atau *leverage* keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

2. Pengujian Secara Simultan

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 \; ; \; \rho = 0$, *Tingkat pengembalian ekuitas dan leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.*

$H_1 \; ; \; \rho \neq 0$, *Tingkat pengembalian ekuitas dan leverage keuangan berpengaruh terhadap harga saham.*

b. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_1 diterima

c. Penarikan keputusan hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak), artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.